

Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Se-Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)

Endah Rekawat¹, Kusnandi², Lilis Kholisoh³

Universitas Galuh

Alamat Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46274

Email Korespondensi : endahrekawati@student.unigal.ac.id

Abstract The quality of student learning is not yet optimal, this is in accordance with empirical data that the decline in achievements achieved by students in the academic and non-academic fields and the lack of professional teaching graduates means that planning management for developing teacher pedagogical competence is needed. The research was conducted using a descriptive analysis method with a qualitative design. The data analysis technique used is an interactive analysis technique, through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation. The results of the research inform that (1) Planning for the development of pedagogical competence at SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih and SDN 1 Jalatrang was made based on the results of identifying needs and vision, mission and goals that had been determined, in its implementation the planning for developing teacher pedagogical competence was carried out in the form of meetings Work. (2) Implementation of pedagogical competency development at SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih and SDN 1 Jalatrang by participating in teaching, learning and administrative meetings, scientific forum programs held by local agencies in the form of education and training, making lesson plans, KKG, seminars or workshops . (3) evaluation Planning for the development of pedagogical competence focuses more on evaluating teacher performance through supervision activities with classroom action assessments. Apart from that, the principal also holds monthly work evaluations, one of which discusses the activities that have been carried out by teachers after participating in scientific forum activities outside the school. The monthly meeting is a control over the implementation of activities that will be carried out as well as an evaluation of activities that have been carried out previously. (4) Follow-up to the development of teacher pedagogical competence is to give awards to teachers who have met standards, provide coaching by holding meetings between school principals and teachers through face-to-face meetings and implementing the MGMP (Subject Teachers' Conference) program.) (5) Supporting factors, namely teaching staff with a bachelor's degree, available funds, and complete infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is that a handful of teachers who are approaching retirement have difficulty or are less interested in activities to develop the competence of teaching staff, in addition to having problems with timing at the same time as teaching schedules.

Keywords: Management, Development, Teacher pedagogical competence

Abstrak Kualitas pembelajaran peserta didik belum optimal hal ini sesuai dengan data empirik bahwa menurunnya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik pada bidang akademik dan non akademik dan kurangnya lulusan tenaga pendidik profesional sehingga diperlukan manajemen perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analisis dengan desain kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan *triangulasi*. Hasil penelitian menginformasikan bahwa (1) Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan, dalam pelaksanaannya perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. (2) Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang dengan keikutsertaan dalam rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, pembuatan RPP, KKG, seminar atau workshop. (3) evaluasi Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan merupakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. (4) Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, melakukan

pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (face to face) dan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (5) Faktor pendukung, yaitu tenaga Pendidik berpendidikan S1, adanya dana yang tersedia, dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segelintir bapak ibu guru yang sudah mendekati pensiun agak sulit atau kurang berminat terhadap kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, selain itu bermasalah dengan waktu yang bersamaan dengan jadwal mengajar.

Kata kunci: Manajemen, Pengembangan, Kompetensi pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, pendidik (guru) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Diharapkan pendidik memiliki kemampuan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana memperoleh pengetahuan kognitif, sikap dan nilai afektif, dan keterampilan psikomotorik. Empat kompetensi diperlukan bagi pendidik untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 10 Ayat 1, kompetensi staf pengajar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Mulyasa (2018:75), kompetensi pedagogik paling kurang meliputi: (1) Pemahaman terhadap prinsip atau struktur dasar pendidikan; (2) Pemahaman siswa; (3) Pengembangan kurikulum dan silabus; (4) Penyusunan strategi pembelajaran; (5) Penyelenggaraan pembelajaran dialogis dan edukatif; (6) Penerapan teknologi pembelajaran; (7) Penilaian hasil belajar; dan (8) Memelihara pertumbuhan siswa untuk memanfaatkan beragam kemampuan mereka. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mendasar seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya. Kompetensi ini akan memastikan keefektifan tenaga pengajar dalam mentransmisikan pengetahuan kepada siswa. Apabila tenaga pendidik dapat menguasai indikator-indikator kompetensi pedagogik dengan baik, maka kualitas pendidikan pun akan ikut meningkat. Khususnya menekankan pada jenjang sekolah dasar yang menjadi acuan dasar sebelum melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kelalaian dalam menangani tingkat pendidikan dasar secara memadai pasti akan menghambat kemajuan dan menurunkan kualitas tingkat pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat ada penurunan kualitas pembelajaran dilihat dari menurunnya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik pada bidang akademik dan non akademik, yang dituangkan ke dalam tabel dan grafik di bawah ini.

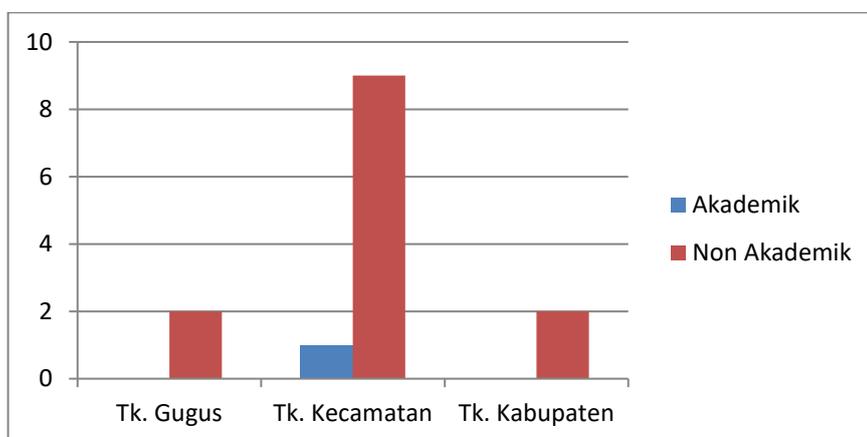
Tabel 1.1
Prestasi Peserta Didik yang Diraih dari Tahun 2020-2023

No	Peringkat	Mata Lomba	Tingkat	Tahun	A/NA
1	Juara 1	Pildacil Pa Pentas PAI	Kab. Ciamis	2020	NA
2	Juara 1	Calistung Kelas 2	Kec. Cipaku	2020	A
3	Juara 2	Pildacil PI Pentas PAI	Kec. Cipaku	2022	NA
4	Juara 2	Maca Sajak PA FTBI	Kab. Ciamis	2022	NA
5	Juara 2	Maca Sajak PI FTBI	Kec. Cipaku	2022	NA
6	Juara 2	Maca Sajak PA FTBI	Kec. Cipaku	2023	NA
7	Juara 3	Biantara PI FTBI	Kec. Cipaku	2023	NA
8	Juara 1	Pildacil PA Pentas PAI	Kec. Cipaku	2023	NA
9	Juara 2	Kriya Anyaman FLS2N	Kec. Cipaku	2023	NA
10	Juara 1	Sepak Bola O2SN	Tk. Gugus	2023	NA
11	Juara 3	Sepak Bola O2SN	Kec. Cipaku	2023	NA
12	Juara 3	Volly Ball PA O2SN	Tk. Gugus	2023	NA
13	Juara 3	Sprint Gawang PI	Kec. Cipaku	2023	NA

Keterangan :

A : Akademik

B : Non Akademik



Gambar 1.1
Grafik Prestasi Peserta Didik yang Diraih dari Tahun 2020-2023

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui perolehan prestasi selama 3 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan 2023 terjadi penurunan. Terutama dalam bidang akademik yang hanya didapat pada tahun 2020, selain itu prestasi yang sampai pada tingkat kabupaten hanya didapat pada tahun 2020 dan tahun 2022. Walaupun unggul dalam bidang non akademik khususnya di tingkat kecamatan, tentu seharusnya dapat seimbang pula dengan prestasi dalam bidang akademiknya. Penurunan prestasi bidang akademik tersebut menurut hasil wawancara dan observasi disebabkan oleh kurang maksimalnya kompetensi pedagogik guru terutama pada saat perencanaan dan proses pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di tingkat SD khususnya di SD Negeri 1 Jalatrang, sebagian besar tenaga pendidikinya masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode khusus ataupun media pembelajaran lainnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran ceramah tentu sangat tidak relevan dengan perkembangan digital pada saat ini. Di mana, kita dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi selama proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran karena peserta didik kurang berantusias.

Faktor penghambat lainnya adalah, kurangnya lulusan tenaga pendidik yang sudah profesional dengan ditunjukkan oleh sertifikasi guru sebagai contoh mengambil data dari SDN 1 Jalatrang bahwa tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikasi guru adalah sebanyak 2 orang dari 8 orang tenaga pendidik. Menurut Rosyada (2021:40-41) dalam hasil penelitiannya menyebutkannya bahwa, bagi seorang tenaga pendidik, Pada prinsipnya kompetensi merupakan modal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas instruksional. Untuk memasuki bidang pendidikan, seseorang harus memiliki empat kompetensi berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pendidik yang perilaku profesionalnya kurang serius tidak akan mampu melaksanakan tanggung jawab pedagoginya. Kualitas pembelajaran di SDN 1 Jalatrang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik pengajarnya, seperti yang ditunjukkan oleh uraian berikut. Pengaruh yang diberikan tergolong bersifat sedang. Kompetensi ini masih perlu ditingkatkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas di SDN 1 Jalatrang, mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi. Dengan demikian, peneliti terpacu untuk menyelidiki permasalahan ini lebih jauh, khususnya melalui pelaksanaan penelitian mengenai Manajemen Perencanaan

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Se-Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis).

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif analitik. Nawawi (2018:67) mengartikan metode penelitian deskriptif sebagai suatu pendekatan sistematis yang melibatkan penggambaran atau penggambaran keadaan atau subjek kajian saat ini (seperti seseorang, lembaga, atau komunitas) berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati, tanpa adanya distorsi. Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:9) mengartikan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis. Ini digunakan untuk mempelajari karakteristik yang melekat pada objek, tidak termasuk pengaturan eksperimental. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode penelitian, dengan menggunakan analisis data kualitatif. Temuan penelitian menyoroti pentingnya generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang telah diidentifikasi dan menyelaraskan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru direncanakan melalui sesi kerja.

Visi, misi, dan tujuan menjadi pedoman bagi sekolah dalam melaksanakan program kegiatan dan kebijakan sekolah. Untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Khususnya di bidang pelayanan pendidikan, yang meliputi peningkatan kemampuan pedagogi guru. Kompetensi pedagogis, sering dikenal sebagai kemampuan guru dalam mengawasi proses pembelajaran, mengacu pada kapasitas mereka untuk mengelola dan membimbing perkembangan pendidikan siswa secara efektif. Kompetensi pedagogik mengacu pada pemahaman menyeluruh seorang guru terhadap siswa seiring kemajuannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pembinaan perkembangan siswa dalam mewujudkan potensi dirinya secara maksimal (Alma dalam Wibowo & Hamrin, 2017: 110).

Menurut Deming dalam Nasution (2017:31), perencanaan mengacu pada fase penetapan tujuan atau sasaran tertentu untuk meningkatkan suatu proses atau menyelesaikan masalah. Ini melibatkan identifikasi prosedur yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Rancangan program pengembangan kompetensi pedagogik guru didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang penting untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui rapat kerja. Kepala sekolah memimpin secara demokratis, aktif mencari masukan dan saran dari guru untuk menyempurnakan pelaksanaan program. Perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru didasarkan pada hasil evaluasi guru yang dilakukan oleh penyelenggara sekolah. Evaluasi guru dilakukan dalam satu atau dua semester tahun ajaran berikutnya dan berlangsung di luar lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan forum ilmiah seperti kelompok kerja guru, lokakarya RPP, pelatihan pendidikan pembuatan RPP, dan program sertifikasi.

Oleh karena itu, penancangan program peningkatan kompetensi pedagogi guru merupakan tahap awal dimulainya kegiatan yang akan dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya keterampilan pedagogik dalam membuat RPP. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.

1.2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku

Pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang dicapai melalui partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, dan rapat administrasi, mengikuti program forum ilmiah yang diselenggarakan oleh instansi setempat untuk keperluan pendidikan dan pelatihan, membuat RPP, berpartisipasi dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), serta mengikuti seminar atau lokakarya.

Penyelenggaraan program pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan kegiatan penting yang didasarkan pada hasil perencanaan. Menurut Deming dalam Nasution (2017:31), implementasi mengacu pada tahap di mana seluruh kegiatan yang direncanakan dilaksanakan, termasuk melaksanakan proses, menghasilkan dan mengumpulkan data (data collection), yang selanjutnya digunakan untuk tahap check and act. SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang di Kecamatan Cipaku secara aktif berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah, dalam perannya sebagai administrator, memberikan dorongan dan

dukungan kepada guru untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan profesi guru. Termasuk memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogik mereka dengan menyediakan sumber daya seperti anggaran transportasi dan izin pelaksanaan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah yang melibatkan pelaksanaan sesi KKG internal. Kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, seperti mengikuti konferensi ilmiah, mengikuti pelatihan, pertemuan KKG, seminar, workshop, dan program sertifikasi yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional setempat. Hal ini menyiratkan bahwa guru berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan secara aktif mencari pengetahuan dan menerima informasi khusus untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Guru melakukan kegiatan forum ilmiah di luar sekolah yang didukung oleh sekolah melalui dana transportasi dan izin melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa teori implementasi Hasibuan (2018:95) bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama antar anggota kelompok guna mencapai tujuan dengan memberikan arahan dalam proses perencanaan.

Berdasarkan teori, pelaksanaan kegiatan di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang di Kecamatan Cipaku serupa. Program pengembangan kompetensi tenaga pengajar dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan seluruh tenaga pengajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan telah dilaksanakan. Diatur sebelumnya. Keberhasilan pelaksanaan peningkatan kemahiran tenaga pendidik tidak lepas dari motivasi pendidik dan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah.

1.3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku

Penilaian pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang pada dasarnya menekankan pada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan pengawasan dengan menggunakan evaluasi tindakan kelas. Selain itu, kepala sekolah melakukan tinjauan kinerja bulanan, yang juga membahas keterlibatan guru dalam kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan berfungsi sebagai sarana mengawasi pelaksanaan tugas yang direncanakan dan menilai kemajuan kegiatan yang telah diselesaikan sebelumnya.

Evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh instruktur pelaksana kegiatan disajikan dalam bentuk laporan berdasarkan catatan yang diperoleh selama kegiatan pelatihan. Laporan tersebut dikirimkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti berdasarkan temuan laporan

kegiatan. Temuan laporan selanjutnya dinilai melalui kegiatan KKG sekolah dan pertemuan tahunan/bulanan. Dengan diminta menjelaskan hasil pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kerja lapangan kepada sesama pendidik di majelis sekolah dan KKG. Kepala sekolah berpesan kepada guru-guru yang belum mencapai gelar Sarjana untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut hingga mencapai jenjang tersebut. Kegiatan evaluasi sangat penting dalam tahap pengelolaan dan pengembangan saat ini karena berfungsi sebagai acuan utama untuk merancang kegiatan sekolah di masa depan.

Menurut Deming dalam Nasution (2017:31), evaluasi mengacu pada proses menganalisis dan menilai hasil implementasi pada tahap implementasi. Menganalisis hasil yang dicapai sehubungan dengan target yang ditetapkan dan mengevaluasi keakuratan jadwal yang ditentukan. Evaluasi atau pengawasan merupakan proses penentuan efektivitas pelaksanaan pembangunan. Evaluasi merupakan upaya sengaja yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta yang dapat dikomunikasikan kepada pengambil kebijakan. Menurutny, pemantauan pelaksanaan kegiatan mencakup pengamatan yang cermat terhadap kemajuan dan hasil kegiatan untuk menentukan apakah sejalan dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kerentanan program yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk menyempurnakan dan menyempurnakannya dalam upaya selanjutnya. Setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan, staf pengajar merasakan efek peremajaan, yang mengakibatkan peningkatan efisiensi dan kemampuan untuk segera menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Dengan demikian, peningkatan efektivitas tenaga pengajar berpengaruh langsung terhadap aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

1.4. Tindak Lanjut Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku

Langkah selanjutnya setelah pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang adalah memberikan penghargaan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, bimbingan akan diberikan melalui pertemuan rutin antara kepala sekolah dan guru, baik secara langsung maupun melalui interaksi tatap muka. Selanjutnya akan dilaksanakan pelaksanaan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Kepala sekolah memberikan sertifikat penghargaan untuk memotivasi instruktur dalam meningkatkan kompetensinya dan menjadi acuan dalam pengawasan selanjutnya. Selanjutnya, administrator sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan

pedagogi instruktur dengan memberikan pembinaan kepada guru yang menunjukkan ketidaksesuaian dalam pengajarannya. Pengawasan ini dilakukan baik dalam pertemuan kelompok maupun sesi privat, untuk memastikan lingkungan yang nyaman. Melalui program MGMP, pengajar mempunyai kesempatan untuk bertukar ilmu dan pengalaman dengan rekan-rekannya di sekolah yang berbeda. Kepala SDN 1 Cieurih, SDN 2 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam forum MGMP guru khusus mata pelajaran masing-masing. Penting bagi pengelola sekolah, serta seluruh pengajar dalam forum MGMP, untuk mengikuti program wajib yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Selain itu, mereka mempunyai kesempatan untuk bertukar informasi mengenai pengalaman mereka dalam melaksanakan praktik pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Menurut Deming dalam Nasution (2017:31), tindak lanjut adalah tahap pengambilan tindakan yang tepat berdasarkan hasil dari tahap pemeriksaan. Dua jenis tindakan harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapai: tindakan korektif dan tindakan standarisasi. Tindakan korektif melibatkan pencarian solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk mencapai target. Tindakan ini diperlukan ketika hasil yang diperoleh tidak mencapai tujuan yang ditargetkan. Tindakan yang dimaksud di sini adalah proses standarisasi prosedur atau best practice yang telah dilaksanakan. Standarisasi ini dilakukan ketika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Siklus ini akan meninjau kembali langkah perencanaan guna melaksanakan peningkatan proses tambahan, sehingga terbentuklah siklus perbaikan proses yang berkesinambungan (Continuous Process Improvement). Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No. 65 Tahun 2013, khususnya poin 3 c dan d, tujuan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran adalah untuk mempersiapkan dan menetapkan hasil kegiatan tersebut. Hasil ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pengembangan profesional pendidik yang berkelanjutan.

Tindak lanjut hasil pengawasan mencakup penguatan dan pengakuan terhadap instruktur yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui kriteria, serta menawarkan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Tindak lanjut dilakukan melalui beberapa cara, antara lain memberikan penguatan dan pujian kepada instruktur yang memenuhi syarat, memberikan teguran pendidikan kepada guru yang tidak memenuhi standar, dan memberikan pilihan kepada guru untuk mengikuti pelatihan tambahan dan pengembangan profesional.

1.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku

Variabel pendukung manajemen perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku antara lain guru dengan gelar sarjana atau sumber daya manusia yang kompeten, pendanaan yang cukup, dan infrastruktur yang memadai.

Dana dan infrastruktur merupakan aspek krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia untuk menjamin efektivitas operasional pengelolaan. Fungsi penting Sumber Daya Manusia dalam sebuah perusahaan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan organisasi dengan sukses. Sumber daya manusia yang kompeten mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.

Selain itu, pentingnya pendanaan, sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi pedagogi terletak pada kemampuannya untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif, sehingga mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan. Optimalisasi hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kendala utama dalam pengelolaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku adalah keengganan dan kurangnya minat para staf pengajar senior yang mendekati masa pensiun untuk mengikuti kegiatan pengembangan. Selain itu, adanya kendala waktu karena kegiatan pengembangan seringkali berbenturan dengan jadwal pengajaran sehingga menyebabkan beberapa gangguan dalam pelaksanaannya. Meski demikian, proses pelaksanaan pengembangan kompetensi staf pengajar terus berjalan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas tenaga pengajar, memfasilitasi peningkatan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional tenaga pendidik dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja dan memperluas pengetahuan demi kemajuan sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran tenaga pengajar dilakukan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Keterlibatan kepala sekolah dalam mengatasi masalah ini melibatkan pemberian motivasi pribadi dan penyebaran informasi resmi terkini. Ketika dihadapkan pada keterbatasan waktu, para staf pengajar konsisten berkomunikasi melalui grup WhatsApp.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan yang teridentifikasi serta visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, rencana peningkatan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan. Pekerjaan. Hal ini dicapai melalui keterlibatan aktif dalam pengajaran, pembelajaran, dan pertemuan administratif, serta partisipasi dalam program forum ilmiah yang diselenggarakan oleh lembaga daerah dalam bentuk sesi pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pembuatan rencana pembelajaran, KKG (kelompok belajar guru), seminar, dan lokakarya semuanya berkontribusi terhadap upaya ini. Untuk mengukur pertumbuhan kompetensi pedagogik, penekanannya terletak pada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi yang mencakup penilaian tindakan kelas. Selain itu, kepala sekolah melakukan tinjauan kinerja bulanan, di mana keterlibatan guru dalam kegiatan forum ilmiah di luar sekolah dibahas. Rapat bulanan berfungsi sebagai sarana mengawasi pelaksanaan tugas yang direncanakan dan menilai kemajuan kegiatan yang telah diselesaikan sebelumnya. Langkah selanjutnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih, dan SDN 1 Jalatrang adalah dengan memberikan penghargaan dan penghargaan kepada guru yang telah mencapai persyaratan yang dipersyaratkan. Hal ini akan disertai dengan sesi bimbingan, di mana administrator sekolah dan instruktur akan melakukan pertemuan tatap muka untuk berdiskusi dan memberikan dukungan. dan melaksanakan inisiatif MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Variabel yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku antara lain guru bergelar sarjana, pendanaan yang cukup, dan infrastruktur yang lengkap. Namun, beberapa guru yang mendekati masa pensiun menjadi kendala karena mereka berjuang atau kurang antusias terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan staf pengajar. Selain itu, mereka sering menghadapi tantangan dalam mengatur waktu mereka secara efektif bersamaan dengan tanggung jawab mengajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan

Cipaku dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja.

2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku yaitu dengan keikutsertaan dalam rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, pembuatan RPP, KKG, seminar atau workshop.
3. Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan merupakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.
4. Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, melakukan pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (*face to face*) dan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
5. Faktor pendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu tenaga Pendidik berpendidikan S1, adanya dana yang tersedia, dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segelintir bapak ibu guru yang sudah mendekati pensiun agak sulit atau kurang berminat terhadap kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, selain itu bermasalah dengan waktu yang bersamaan dengan jadwal mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M., S., P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan)*. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Nasution, M., N. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nawawi, H. 2018. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan No. 65 Tahun 2013 tentang Pengawasan Proses Pembelajaran

Rosyada, Amrina, Rohana dan Edi H. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Kelas X SMA 4 Sekayu Sumatera Selatan*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 3(1) : 21-30.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wibowo, A dan Hamrin, 2017. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun. Kompetensi Dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar